

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sitiotio, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut mengacu pada hasil uji Paired Sample t-Test yang memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan peningkatan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 24,19 poin (dari 47,62 menjadi 71,81), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan 2,32 poin (dari 53,26 menjadi 55,58). Model Problem Based Learning juga terbukti lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan semua aspek kognitif siswa, khususnya kemampuan mengevaluasi yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 45%. Hasil uji Independent Samples t-Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelompok, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut membuktikan bahwasanya model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional. Meskipun kelompok kontrol mempunyai nilai pretest yang lebih tinggi, kelompok eksperimen berhasil mencapai nilai posttest yang lebih tinggi dengan rata-rata 71,81 dibanding 55,58 pada kelompok kontrol.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sitiotio, beberapa saran dapat diajukan yaitu:

1. Dinas Pendidikan disarankan untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendukung implementasi model pembelajaran *problem based learning* di sekolah, antara lain melalui penyediaan pelatihan, workshop, serta monitoring dan evaluasi secara berkala, guna meningkatkan kompetensi guru dan memastikan efektivitas penerapan *problem based learning* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan optimal kepada guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, baik melalui penyediaan fasilitas, pengintegrasian *problem based learning* dalam kurikulum sekolah, maupun pembentukan komunitas belajar guru, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.
3. Guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis masalah, serta menyesuaikan penerapan model *problem based learning* dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah, agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal. Guru perlu mempersiapkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan materi PPKn, serta berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan

kepada peserta didik dalam proses investigasi dan pemecahan masalah. Selain itu, guru hendaknya melakukan pengembangan instrumen penilaian yang komprehensif untuk mengukur semua aspek kognitif siswa, tidak hanya kemampuan tingkat rendah tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi.

